



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SKRIPSI

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI MELALUI ESQ DALAM BUKU RAHASIA SUKSES MEMBANGUN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPRITUAL KARYA ARY GINANJAR AGUSTIAN



UIN SUSKA RIAU

OLEH

AHMAD IQBAL

NIM. 11611102715

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H/ 2021 M



**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI MELALUI ESQ
DALAM BUKU RAHASIA SUKSES MEMBANGUN
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPRITUAL
KARYA ARY GINANJAR AGUSTIAN**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

AHMAD IQBAL

NIM. 11611102715

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kompetensi Kepribadian Guru PAI melalui ESQ dalam Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual Karya Ary Ginanjar Agustian*, yang ditulis oleh Ahmad Iqbal NIM.11611102715 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Syakban 1442 H
17 Maret 2021 M.

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam


Dra. Afrida M. Ag.
NIP. 19660113 199503 2 001

Pembimbing


Prof. Dr. H. Hairunas Rajab, M. Ag.
NIP. 19720828 200604 1 002

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kompetensi Kepribadian Guru PAI melalui ESQ dalam Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritua Karya Ary Ginanjar Agustian*, yang ditulis oleh Ahmad Iqbal NIM.1161110271: telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Ramadhan 1442 H/27 April 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Fiqih.

Pekanbaru, 21 Ramadhan 1442 H.
03 Mei 2021 M.

Mengesahkan
sidang munaqasyah

Penguji I

Dr. Amri Darwis, M.Ag

Penguji II

Drs. H. Ibrahim, M.Ag

Penguji III

Saifuddin Yuliar, Lc., M.Ag

Penguji IV

Gusma Afriani, S.Ag., M.Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720704 199803 1 001

PENGHARGAAN



Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul ***“Kompetensi Kepribadian Guru PAI melalui ESQ dalam Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual Karya Ary Ginanjar Agustian”***.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama dan teristimewa buat ayahanda Syahrul dan ibunda Siti Azali yang senantiasa mendoa’kan. Terimakasih atas pengorbanan, cinta, kasih sayang, motivasi, dan dukungan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi sebagaimana yang dicita-citakan.

Selain itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik dari segi moril maupun materil dari berbagai pihak, yang memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hairunas Rajab, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Drs. H. Suryana A. Jamrah, MA., Wakil Rektor I, Dr. Kusnadi, M.pd., Wakil Rektor II, Drs. H. Promadi, MA, Ph. D., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Alimuddin, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Rohani, M.Pd., Wakil Dekan II, dan Dr. H. Nursalim, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dra. Afrida, M. Ag., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, H. Adam Malik, Lc., MA., sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam, dan seluruh staf di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Devi Arisanti, M. Ag., Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing, mengarahkan, mengajarkan, serta memberikan motivasi agar penulis dapat menjalani dan menyelesaikan perkuliahan program S1 dengan baik.
5. Prof. Dr. H. Hairunas Rajab, M.Ag., pembimbing skripsi yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini.
7. Kepala Tata Usaha, Kasubbag, dan seluruh staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan selama penulis mengikuti penelitian.
8. Kepala dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



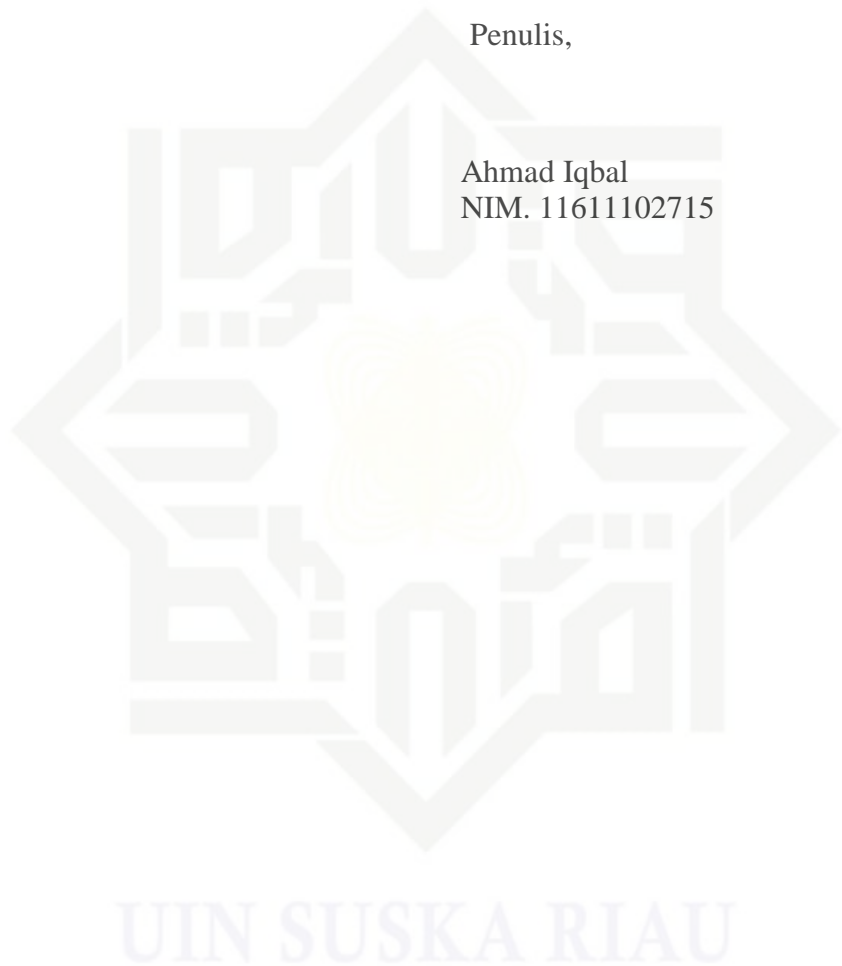
- hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin.*

Pekanbaru, 17 Maret 2021

Penulis,

Ahmad Iqbal
NIM. 11611102715



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya kenikmatan yang telah Engkau berikan, dari berubahnya kesehatan yang telah Engkau anugerahkan, dari siksa-Mu yang datang secara tiba-tiba, dan dari segala kemurkaan-Mu”

(HR. MUSLIM 2739)

Aku percaya, aku bisa
empat kata ini mampu mengantarku sampai pada titik ini
sekelumit karya-ku ini bukan untuk membanggakan jejak pribadi.
tapi kupersembahkan
teruntuk ayah dan ibu, terimakasih
telah melantunkan do'a-do'a untukku
semoga Allah meng-aminkan bait-bait do'a ayah dan ibu.

Teruntuk bapak dan ibu dosen, terimakasih
telah mendidik dan mengajariku, atas kebodohanku yang fakir ilmu.

Teruntuk sahabatku, terimakasih
segala support dan energi positif yang telah diberikan
meskipun terkadang penuh cacian, namun itu bukanlah sebuah
kebencian.

Semoga sebuah karya kecil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi
kebanggaan bagi keluargaku tercinta

ABSTRAK

Ahmad Iqbal, (2021) : Kompetensi Kepribadian Guru PAI melalui ESQ dalam Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual Karya Ary Ginanjar Agustian

Kajian ini bertujuan untuk menelaah konsep pembentukan kompetensi kepribadian Guru PAI melalui ESQ menurut perspektif Ary Ginanjar Agustian dalam Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual. Konsep pembentukan kepribadian ini merupakan perpaduan *kecerdasan emosional* (EQ) dan *kecerdasan spiritual* (SQ). Penelitian ini merupakan jenis kajian pustaka (*library research*), dengan cara melakukan telaah terhadap karya Ary Ginanjar Agustian. Proses analisis buku menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil telaah konsep ESQ dalam pembentukan kepribadian melalui tiga tahapan. *Pertama*, penanaman *ihsan* (penjernihan emosi dan pikiran) dari konsep ini lahir kesadaran diri melalui *Zero Mind Proses* dengan tujuan terbentuknya kejernihan emosi dan pikiran seperti fitrah manusia sediakala yang diartikan *ihsan*. *Kedua*, pembentukan mental (*mental building*) yang bertujuan untuk membangun kecerdasan emosional dalam pembentukan kepribadian. *Ketiga*, terbentuknya kepribadian berdasarkan pemeliharaan karakter melalui ibadah dan penanaman akhlak. Tiga tahapan ini dapat diterapkan dalam pembentukan kompetensi kepribadian guru PAI sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 tentang Kompetensi Guru dan Dosen.

Kata Kunci: *ESQ, Kompetensi Kepribadian, Guru PAI .*

ملخص

أحمد إقبال، (٢٠٢٠) : بناء كفاءة شخصية لمدرسي التربية الإسلامية من خلال الذكاء العاطفي الروحي في كتاب سر النجاح في بناء الذكاء العاطفي الروحي من تأليف آري جينانجار أغوسطيان

يهدف هذا البحث إلى دراسة مفهوم بناء كفاءة شخصية لمدرسي التربية الإسلامية من خلال الذكاء العاطفي الروحي وفقاً لآري جينانجار أغوستيان في كتاب سر النجاح في بناء الذكاء العاطفي الروحي. مفهوم بناء الشخصية هذا هو مركب من الذكاء العاطفي والذكاء الروحي. هذا البحث نوعه بحث مكتبي، من خلال التحليل على كتاب آري جينانجار أجوستيان. تستخدم عملية تحليل هذا الكتاب تحليل المحتوى. نتائج بحث مفهوم الذكاء العاطفي الروحي في بناء كفاءة شخصية من خلال ثلاث مراحل. أولاً، تربية الإحسان (إيضاح العواطف والأفكار)، من هذا المفهوم يولد الوعي الذاتي من خلال عملية العقل الصفري بهدف تكوين وضوح للعواطف والأفكار مثل الطبيعة البشرية الأصلية التي تعرف بالإحسان. ثانياً، البناء العقلي الذي يهدف إلى بناء الذكاء العاطفي في بناء الشخصية. ثالثاً، تكوين الشخصية على أساس الحفاظ على الشخصية من خلال العادة والتربية الأخلاقية. يمكن تطبيق هذه المراحل الثلاث في بناء كفاءة شخصية لمدرسي التربية الإسلامية وفقاً للقانون رقم ١٤ لعام ٢٠٠٥، المادة ١، الفقرة ١.

والمحاضرين.

الكلمات الأساسية : الذكاء العاطفي الروحي، كفاءة شخصية، مدمسو التربية الإسلامية

ABSTRACT

Ahmad Iqbal, (2021) : Personality Competence of Islamic Education Teachers through ESQ on the Book *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual* Written by Ary Ginanjar Agustian

This research aimed at examining the concept of building personality competence of Islamic Education subject teachers through ESQ based on the perspective of Ary Ginanjar Agustian in the Book *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual*. The concept of building personality is a combination of emotional intelligence (EQ) and spiritual intelligence (SQ). It was a library research analyzing the work of Ary Ginanjar Agustian. Content analysis was used in the process of analyzing books. Based on the research findings, ESQ concept in building personality was through three stages. The first was instilling *ihsan* (cleaning emotions and thoughts), self-awareness was arisen through Zero Mind Process with the aim of building clarity of emotions and thoughts like the original human nature which was defined as *ihsan*. The second was mental building aimed at building emotional intelligence in personality building. The third was the formation of a personality based on character maintenance through worship and moral cultivation. These three stages could be implemented in building personality competence of Islamic Education subject teachers in accordance with Law Number 14 of 2005 Article 1 Paragraph 10 concerning Teacher and Lecturer Competencies.

Keywords : ESQ, Personality Competence, Islamic Education Teachers

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Prinsip-prinsip Dasar Kompetensi Kepribadian	12
B. Gambaran Umum Buku	30
C. Penelitian Relevan	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Biografi Ary Ginanjar Agustian.....	41
B. Deskripsi Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual Karya Ary Ginanjar Agustian	45
C. Analisis Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual Karya Ary Ginanjar Agustian	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Konvergensi Bentuk Kecerdasan 46



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi dimaknai dengan gerakan mendunia, yaitu suatu perkembangan pembentukan sistem dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat global. Era globalisasi memberikan perubahan besar pada tatanan dunia secara menyeluruh dan perubahan itu dihadapi bersama sebagai suatu perubahan yang wajar, sebab dalam kondisi apapun juga perubahan akan terjadi. Globalisasi pasar bebas baik ditingkat lokal, regional maupun internasional akan menciptakan perubahan-perubahan yang tidak menentu.

Dampak secara positif persaingan bebas disegala bidang tersebut dengan menyikapi peluang yang bisa dimanfaatkan oleh pemangku kebijakan dunia pendidikan dalam upaya mencerdaskan anak bangsa untuk mengisi pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi melalui pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama.¹

Lembaga pendidikan yang berkualitas adalah suatu lembaga yang tidak semata-mata memperhatikan hasil atau *output* saja, akan tetapi jauh lebih penting memperhatikan bagaimana keberlangsungan dalam proses pendidikan. Proses pendidikan dapat menentukan berhasil tidaknya dalam peningkatan ke arah *progres*. Maka dari itu untuk menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan, ada beberapa komponen yang satu sama lain saling melengkapi dan

¹ Yusrianto, Edi, 2008, *Lintasan sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, Pekanbaru: Intania Grafika, h.18.



mendukungnya. Mereka bersatu dalam mewujudkan proses pendidikan yang ideal. Sehingga interaksi yang baik secara personal maupun struktural sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan suatu tujuan pendidikan.

Salah satu upaya dalam peningkatan pendidikan formal diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.² Pada pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³ Berdasarkan seluruh kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut, wajib bagi seorang guru untuk menguasai kompetensi kepribadian, tanpa mengesalkan kompetensi- kompetensi yang lainnya.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Tiga kompetensi lainnya adalah kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Dalam konteks tugas guru, kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial yang dimiliki seorang guru pada dasarnya akan bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu sendiri. Guru sebagai pendidik

² J.M. Tedjawati, 2011, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011, h.481.

³ Mulyani, Fitri, 2009, Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Volume 03 Nomor 01, Maret 2009, 1-8. h.2.



bukan hanya bertugas menyampaikan materi, melainkan membawa siswa ke tujuan pendidikan sesuai undang-undang yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴ Selain itu kompetensi kepribadian yang dimaksud adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.⁵

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal tersebut dapat dimaklumi sebab manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam proses pembentukan pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau keberibadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Dalam buku psikologi belajar mengajar, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa: “Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa”, yang dimaksud kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal dan sikap, dan juga prinsip yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil observasi menguatkan kenyataan-kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap keyakinannya, meniru tingkah lakunya dan mengutip pertanyaan-pertanyaannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-

⁴ Tim Penyusun UU. Pasal 3 dan Penjelasan *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁵ Mulyani, Fitri, *Op.Cit.*, h.3.



masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus bersumber dari kepribadian guru.⁶

Dalam kitab “*Ihya Ulumuddin*” yang melukiskan betapa pentingnya kepribadian bagi seorang pendidik: “Seorang guru mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala, padahal yang mempunyai mata kepala lebih banyak”. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimak bahwa perbuatan, perilaku, akhlak dan kepribadian seorang pendidik adalah bagian yang penting bagi seorang guru, ia akan dijadikan tauladan dan contoh bagi murid-muridnya, baik secara sengaja maupun tidak disengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Terlebih pada guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dituntut lebih mengedepankan segala tindak, prilaku dan kesehariannya serta kepribadian yang *religius* sesuai Al-quran dan Hadist.

Dengan demikian guru dituntut menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, hal tersebut telah ada pada diri Rasulullah sebagai contoh dan suri tauladan bagi seorang guru khususnya guru pendidikan islam (PAI). Dalam pendidikan islam khususnya kompetensi kepribadian sangat menekankan pada kepribadian guru pendidikan islam. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan dalam islam ialah “memanusiakan manusia” melalui guru sebagai pembangun kualitas manusia, pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu

⁶ Oemar Hamalik, 1992, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Alqo indo, h. 34-35.

⁷ Zainuddin, 1991, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, h.56.



guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang mantap demi terwujudnya peran dan fungsi guru yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat demi kemajuan bangsa dan Negara.

Kompetensi kepribadian merupakan sumber kekuatan, sumber inspirasi, sumber motivasi, dan sumber inovasi bagi guru untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu untuk saat ini pembentukan kepribadian guru mutlak untuk dikembangkan.

Sejatinya kepribadian dibentuk melalui kemampuan dari dalam diri yang dimiliki seseorang melalui kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan yang mempengaruhi perilaku atau kepribadian adalah *Emotional Quotient* (EQ) atau yang lebih kita kenal dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menjadikan seseorang lebih terarah dalam berbuat dan berperilaku, sebab *Emotional Quotient* (EQ) merupakan salah satu aspek kecerdasan dalam menentukan efektifitas penggunaan kecerdasan yang konvensional tersebut. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengelola perasaan, kemampuan untuk mempersepsi situasi, bertindak sesuai dengan persepsi tersebut dan menentukan potensi seseorang untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.⁸

⁸ Goleman, 2003, *Kecerdasan Emosional untuk mencapai puncak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h.52.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Terbentuknya kecerdasan emosional yang mantap didasarkan pada pembentukan Spiritual Quotient (SQ) atau biasa dikenal dengan kecerdasan spiritual. Penelitian Turney dan Willis menemukan bahwa nilai-nilai ajaran agama mempengaruhi kecilnya kecenderungan melakukan prososial kepribadian. Agama dan nilai-nilai moral akan menjadi pengendali kehidupan manusia dan kedalam pembinaan pribadi yang jika tertanam kuat maka semakin kuat pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap.⁹ Kemampuan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna disebut dengan kecerdasan spiritual.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut seorang guru tiada henti belajar, harus selalu mengasah kemampuan serta kompetensinya. Mengasah kompetensi kepribadian bisa dengan berbagai cara, mulai dari pendidikan dan pelatihan, berbagi pengalaman, selalu mengikuti berita baik tentang pendidikan maupun anak-anak, serta banyak membaca. Salah satu buku yang dapat menjadi sumber belajar seorang guru dalam mengasah kemampuan kompetensi kepribadian ialah buku “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual”.

Dalam buku ESQ ini, penulis berusaha menggabungkan *Emotional Quotient* (EQ) yang didasari dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya (SQ), sehingga menghasilkan ESQ (*Emosional Spiritual Quotient*). Bapak Ary

⁹ Ngermanto, A. 2003, *Quantum: Cara Praktis Melejitkan SQ, EQ, SQ, yang harmonis*, Bandung: Nuansa, h.96.

¹⁰ Zohar, 2007, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan Holistik untuk memaknai kehidupan*, Bandung: Mizan, h.73.



GINANJAR memaparkan pemikirannya melalui sebuah ESQ model, yang menggambarkan seluruh pemahaman dan fenomena secara komprehensif. Bermula dari titik fitrah, berlanjut kepada pembangunan prinsip hidup yang membangun mental, hingga ketangguhan sosial yang dirangkum secara berintegrasi. Dengan fitrahnya, manusia cenderung berbuat baik dan mencari ketenangan jiwa.¹¹

Buku ini terdiri dari empat bagian yang masing-masing memaparkan mengenai unsur-unsur yang terdapat pada ESQ Model. Pada bagian satu *Zero Mind Process* (Penjernihan Emosional), penulis mengharapkan pembaca dapat berpikir secara jernih terlepas dari belenggu pemikiran yang selama ini menghalangi kecerdasan emosional manusia. Hasil dari penjernihan emosional ini dinamakan *God Spot* atau fitrah. Suara hati manusia adalah kunci spiritual, karena pancaran sifat-sifat *illahi*.¹²

Unsur-unsur yang tertuang dalam buku “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual” menjadi langkah-langkah pembentukan kepribadian seorang guru. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penelitian terhadap pemikiran Ary Ginanjar Agustian terkait langkah-langkah pembentukan kepribadian melalui kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dalam buku tersebut.

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam

¹¹ Ustman Najati, 2005, Psikologi Nabi, (Terjemahan Hedi Fajar), Bandung: Pustaka hidayah, h.297.

¹² Agustian, Ary Ginanjar, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual*, Jakarta: Penerbit Arga, h.XVIII.



Ginanjjar Agustian.

B. Penegasan Istilah

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: 1) mantap. 2) stabil. 3) dewasa. 4) arif dan berwibawa. 5) berakhlak mulia. 6) berakhlak mulia. 7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 8) mengevaluasi kinerja sendiri. 9) mengembangkan diri secara berkelanjutan.¹³

2. Guru PAI

Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Karena guru berada di barisan yang paling depan dalam pelaksanaan pendidikan.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 2008, menjelaskan bahwa guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan

¹³ Tim penyusun UU. Pasal 10 dan Penjelasan *Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tahun 2003 dalam pasal 3 ayat 1 : “Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan ayat 2: ”Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Dalam konteks pendidikan islam, pendidik disebut *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*.¹⁴ Istilah *murabbi*, sering dijumpai dalam kalimat yang mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani dan rohani. Istilah *muallim*, umumnya dipakai dalam membicarakan aktifitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan (pengajaran), sedangkan *muaddib*, lebih banyak digunakan dalam pendidikan (*ta'dib*).

3. Karya Ary Ginanjar Agustian

Ary Ginanjar Agustian telah menulis sebuah karya dengan judul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ): Emosional Spiritual Qoutient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Dalam karya tersebut Ary Ginanjar telah mengungkapkan dan menjelaskan konsep kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual kedalam sebuah konsep pemikiran yang sekarang terkenal dengan *Emotional Spiritual*

¹⁴ Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h.56.



Qoutient (ESQ). Buku tersebut dibuat dari pengalaman pribadi Ary Ginanjar dengan kesuksesan dibidang ekonomi dan manajemen.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini “apa langkah-langkah pembentukan kepribadian melalui ESQ menurut perspektif Ary Ginanjar Agustian dalam Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “apa langkah-langkah pembentukan kepribadian melalui ESQ menurut perspektif Ary Ginanjar Agustian dalam Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual”.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Jika penelitian ini terbukti, maka diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi guru Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi guru PAI untuk mengasah dan membentuk kompetensi kepribadian Guru.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tinjauan ulang bagi peneliti selanjutnya, yang berkenan membahas tentang kompetensi kepribadian guru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prinsip-prinsip Dasar

1. Kompetensi Kepribadian

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 sub 10 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁵ Kepribadian adalah susunan yang dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian individu tersebut secara unik dengan lingkungannya. Muhammad Utsman Najati mengemukakan bahwa “kepribadian adalah organisasi dinamis dari perawatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaiannya dengan lingkungannya”.¹⁶

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara,

¹⁵ Tim Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19, h.24.

¹⁶ Muhammad Utsman Najati, 1997, Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa, terj. Ahmad Rofi'i Usmani, Bandung: Pustaka, h. 240.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bangsa pada umumnya.¹⁷ Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dikuasai guru, selain 3 jenis kompetensi lainnya: sosial, pedagogik, dan profesional.

Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan, sehingga guru PAI harus mempunyai kompetensi kepribadian inti yaitu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹⁸

Sedangkan menurut Abudin Nata dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam kompetensi kepribadian meliputi kewibawaan sebagai pribadi pendidik, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi contoh dalam bersikap dan

¹⁷ E. Mulyasa, *Op.Cit*, h.117.

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.



berperilaku, satu kata dan perbuatan, kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi serta adil dalam memperlakukan teman sejawat.¹⁹

b. Indikator Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu²⁰ :

1) Kemampuan pribadi yang mantap

Mantap merupakan singkatan dari mandiri, aktif, nggak suka maksiat atau tidak suka maksiat, tenang, anggun, dan prima. Seorang guru dituntut bersikap mandiri yaitu tercermin dari sikap mampu berbuat sendiri sesuai kata hati tanpa pengaruh orang lain, aktif dalam melakukan inovasi pembelajaran, tidak bermaksiat, tenang dalam bertindak, anggun dalam bersosial dan prima atau memiliki semangat dalam menjalankan tugasnya.

2) Kemampuan pribadi yang stabil

Stabil yang dimaksud adalah mampu mengendalikan emosional seorang pendidik atau guru. Seorang guru dituntut mampu menstabilkan emosi, sebab kestabilan emosi sangat berdampak dalam proses pembelajaran.

3) Kemampuan pribadi yang dewasa

Dewasa dalam artian memiliki kemampuan pola pikir yang jauh lebih matang, mampu bertindak dan bertanggung jawab atas setiap tindakan, berjiwa besar dan memiliki komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar.

¹⁹ Abudin Nata, 2016, Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, Jakarta: Kencana, h.167.

²⁰ Rochman Chaerul, 2017, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, Bandung: Nuansa Cendekia, h.44-76.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Kemampuan pribadi yang arif dan bijaksana

Arif dan bijaksana adalah kemampuan untuk menempatkan segala sesuatu sesuai pada posisinya, mampu memutuskan suatu keputusan atas segala pertimbangan dan bijak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

5) Kemampuan pribadi yang berwibawa

Berwibawa yang dimaksud adalah sikap mampu mempertahankan kesesuaian antara perbuatan dan perkataan, mampu menjaga hargadiri serta berpegang teguh pada nilai-nilai norma agama.

6) Kemampuan pribadi yang berakhlak mulia, yaitu menjalankan syariat-syariat agama, bersikap dan tutur kata yang jujur, serta tindakannya menjadi cerminan dari kesetiaan penghayatannya terhadap nilai-nilai agama dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

7) Kemampuan pribadi memiliki etos kerja

memiliki etos kerja yang tinggi dan bertanggungjawab terhadap tugas atau pekerjaannya. Etos kerja tercermin dalam sikap yang positif terhadap pekerjaan, kesetiaan dan dedikasi dalam tugas dan pelayanannya serta kesediaan untuk melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggungjawab.

8) Kemampuan pribadi mengevaluasi kinerja sendiri

Guru dituntut untuk mampu mengevaluasi kinerja sendiri dan berusaha mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk menciptakan pembaharuan ilmu, pola pikir dan inovasi dalam pembelajaran.



9) Kemampuan pribadi menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

© Guru sebagai profesio yang diikat melalui suatu persekutuan kesejawatan dalam sebuah organisasi profesi guru tertentu memiliki kode etik. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 43 menyatakan:

(1) untuk menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, organisasi profesi guru membentuk kode etik. (2) kode etik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan.²¹

Selain itu, sebagai pendidik islam agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu mendidik anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan islam, yang berupa terciptanya insan kamil, maka pendidik harus mempunyai kompetensi sebagai berikut :

- 1) Kompetensi Personal Religius, yaitu memiliki kompetensi kepribadian berdasarkan islam. Didalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat di transinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin dan lain-lain.
- 2) Kompetensi Sosial Religius, yaitu memiliki kompetensi kepribadian yang peduli terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan islam. Sikap gotong royong, suka menolong, toleransi dan sebagainya merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.

²¹ *Ibid.*, h.42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Yari Kasir Riau

- 3) Kompetensi Professional Religius, yaitu memiliki kompetensi kepribadian guru yang mampu menjalankan tugasnya secara professional, yang didasarkan atas ajaran islam.
- 4) Kompetensi Pedagogik Religius Kemampuan dalam memahami anak didik, merancang pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran, serta menguasai strategi dan teknik-teknik pembelajaran.²² Semuanya dilakukan berdasarkan suatu komitmen terhadap prinsip-prinsip keadilan, kejujuran dan amanah sesuai dengan ajaran islam.

c. Pentingnya Kompetensi Kepribadian

Memiliki kompetensi kepribadian yang baik bagi guru sangat penting. Pribadi guru memiliki andil besar dalam proses pendidikan, terutama dalam menggapai keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk pribadi siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran atau proses pendidikan juga sangat ditentukan oleh guru. Maka guru yang memiliki kepribadian baik akan banyak memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan siswa, terutama perkembangan mental dan spiritualnya.²³

Guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor dalam proses belajar-mengajar, artinya keberhasilan proses belajar-mengajar terletak pada guru, untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki

²² Toto Suharto & Suparmin, 2013, Moderasi Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan Ideologi, h.136-137.

²³ Rochman Chaerul, *Op.cit.*, h.35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya, salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri. Kemampuan pribadi guru dalam proses belajar-mengajar,²⁴ ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Kemantapan.
- b. Peka terhadap perubahan dan pembaruan.
- c. Berpikir alternatif.
- d. Adil, jujur, dan objektif.
- e. Disiplin dalam melaksanakan tugas.
- f. Ulet dan tekun bekerja.
- g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik.
- h. simpati, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak.
- i. Bersifat terbuka, kreatif dan berwibawa.

Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi juga diharuskan mampu membuat suasana pembelajaran sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Guru dikatakan profesional jika telah melekat padanya kompetensi kepribadian yang mencakup pribadi yang disiplin, mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memiliki akhlak mulia sehingga menjadi teladan siswa dan masyarakat.²⁵

²⁴ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, 1994, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar* Bandung: Remaja Rosda karya, h. 14-21.

²⁵ Rohman, Chaerul, *Op.Cit.*, h.36.



2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru secara etimologi diartikan dengan orang yang pekerjaannya sebagai pengajar. Namun dalam paradigma baru, guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator atau fasilitator proses belajar mengajar yaitu relasi dan aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.²⁶

Dalam peraturan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 2008 menjelaskan guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah-Akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.²⁷ Banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama islam, singkatnya pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah-Akhlak, Al- Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah atau madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

b. Syarat-Syarat Pendidik Dalam Pendidikan Agama Islam

Tugas guru dimasa depan dituntut maksimal, sebab harus menjalankan tugas mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik untuk menyongsong masa depan, apalagi didunia Pendidikan Islam seperti didunia pesantren, guru

²⁶ M. Fathurrohman & Sulistiyorini, *Op.Cit*, h.19.

²⁷ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi-standar isi PAI.



menempati peranan penting. Guru merupakan penentu sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum sampai yang lainnya.

- 1) Dari segi kualifikasi, guru perlu memiliki kelayakan akademik yang tidak sekedar dibuktikan dengan gelar dan ijazah, tetapi harus ditopang oleh kualitas diri yang unggul dan profesional.
- 2) Dari segi kepribadian, guru perlu memiliki kepribadian yang tinggi, yang dilandasi dengan akhlak mulia. Guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga suri teladan bagi murid dan masyarakat luas.
- 3) Dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan praktik pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik dan mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan efektif.
- 4) Dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial disekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki sumber daya yang berbeda kualitasnya dibandingkan dengan elemen masyarakat lainnya.
- 5) Dari segi religius, guru perlu memiliki komitmen keagamaan yang tinggi, yang dimanifestasikan secara cerdas dan kreatif dalam kehidupannya.
- 6) Dari segi psikologis, guru perlu memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak, baik dalam aspek intelektual, emosional, dan juga spiritual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Yarif Kasan Riau

- 7) Dari segi strategik, guru perlu memperkaya diri dengan berbagai metode, pendekatan dan teknik pembelajaran yang lebih memiliki kehandalan dalam mengantarkan para siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.²⁸

c. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Diantara kepribadian guru PAI sebagai suri tauladan. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latarbelakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Maka guru harus menjadi contoh (Suri Teladan) bagi peserta didik. Kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI diantaranya: beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, tawadhu', qona'ah, objektif, adil, jujur, ulet dan tekun bekerja, berwibawa dan lain-lain.²⁹

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaanya, terutama didepan murid-muridnya.³⁰

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru akan menjadi ciri khas atau karakter guru yang membedakan dari tugas profesi

²⁸ Ngainun Naim, 2009, *Menjadi guru inspiratif: memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.34-35.

²⁹ Haidar Putra Daulay, *Op.Cit*, h.105.

³⁰ Syaiful Sagala, 2013, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, h.34.



lainnya. Berikut ini berbagai jenis kepribadian yang harus dimiliki seorang guru.

- 1) Pribadi yang Beriman dan Bertakwa kepada Allah SWT adalah syarat utama dan pertama, jika tidak beriman dan bertakwa kepada Allah SWT tidak disebut pendidik dalam Islam. Dalam syarat ketakwaan termasuk didalamnya melaksanakan ibadah yang diwajibkan maupun yang disunnahkan.
- 2) Pribadi yang Berakhlakul Karimah adalah hakikat dari pendidikan itu adalah memanusiakan manusia, tentu dimulai dari pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak itu baru bisa terlaksana jika para pendidiknya juga berakhlak.
- 3) Teladan Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik, ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. “secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggungjawab menjadi teladan.”³¹
- 4) Objektif, artinya menjalani aturan yang ditetapkan tidak pilih kasih. Hal ini memang sangat sesuai dengan kepribadian guru apalagi guru agama, karena dalam materi PAI ada yang membahas masalah tersebut, jadi seorang guru tidak hanya mengajarkan masalah-masalah

³¹ Jejen Musfah, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, h. 47.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tersebut, tetapi dituntut untuk mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pribadi yang *Tawadhu'* adalah sifat rendah hati lawannya sombong. Guru yang rendah hati adalah guru yang rela menerima kebenaran dari manapun datangnya, walaupun itu dari muridnya. Sifat *tawadhu'* itu sangat penting dalam proses belajar mengajar.
- 6) Pribadi yang *Qona'ah*, guru adalah manusia biasa, perlu kebutuhan hidup, sandang, pangan, kesehatan. Sikap yang diambil oleh guru dalam hal ini tidak menggadaikan prinsip akhlakul karimahnyanya. Tetapi guru harus tegar mengedepankan prinsip hidup *Qona'ah*.³²
- 7) Pribadi yang Adil dan Jujur. Adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya sedangkan jujur artinya tulus ikhlas dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Seorang guru tidak hanya mengajarkan masalah-masalah tersebut, tetapi dituntut untuk mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana seorang siswa berlaku adil dan jujur jika guru itu sendiri tidak melakukannya.
- 8) Pribadi yang Berwibawa, dengan kewibawaan maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, disiplin atau tertib. Dengan demikian, kewibawaan bukan berarti siswa harus takut kepada guru, melainkan siswa akan taat patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

³² Haidar Putra Daulay, *Op.Cit.*, h.105.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- 9) Pribadi yang Mantap, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
- 10) Pribadi yang Arif dan Penyabar. Kesabaran adalah merupakan kunci sukses meraih keberhasilan dalam pendidikan. Selain itu, guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi bijak.
- 11) Pribadi yang mempunyai Rasa Percaya Diri. Sikap percaya diri sangat mempengaruhi gairah dan semangat para peserta didik dalam belajar. Sikap percaya diri ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Karena, jika guru tampil dengan rasa percaya diri dan optimis dalam pembelajaran maka siswa akan bersemangat dan optimis dalam belajar.³³

3. Kecerdasan Emosional dan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Dalam psikologi, dijelaskan bahwa kecerdasan berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain. Karenanya, intelegensi atau kecerdasan terdiri dari tiga komponen,³⁴ yakni:

³³ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, h.63-65.

³⁴ Hamzah B. Uno, 2008, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h.59-60.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan.
- 2) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan.
- 3) Kemampuan untuk mengubah diri sendiri atau melakukan *autocriticism*.

b. Kecerdasan Emosional

Kata emosi secara sederhana bisa didefinisikan sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, dan kecintaan.³⁵ Emosi memang sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang negatif. Bahkan, pada beberapa budaya, emosi dikaitkan dengan sifat marah seseorang.

Defenisi emosi dalam Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru :

“Emosi merupakan kekuatan pribadi (*personal power*) yang memungkinkan manusia mampu berpikir secara keseluruhan, mampu mengenali emosi sendiri dan emosi orang lain serta tahu cara mengekspresikannya dengan tepat”.³⁶

Lima dasar kecakapan emosi dan sosial dari kecerdasan emosional, yakni:

- 1) Kesadaran atas diri sendiri, seperti kepercayaan diri dan apresiasi atas emosi diri.

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h.298.

³⁶ Purwa Atmaja Prawira, 2013, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: ArRuzz Media, h.159.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 2) Pengaturan diri, menangani emosi sedemikian sehingga berdampak positif, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- 3) Motivasi, hasrat untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan.
- 4) Empati, merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang-orang.
- 5) Keterampilan sosial, menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial : berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerjasama.³⁷

Pada dasarnya, melalui paradigma kecerdasan emosional, emosi kita dapat dikenali, disadari, dikelola, dimotivasi dan bahkan diarahkan pada kecerdasan : *pertama*, melalui pengenalan diri terhadap emosi kita terlebih dahulu. *Kedua*, emosi tentu saja tidak cukup sekadar untuk dikenali, tetapi lebih lanjut perlu juga disadari eksistensi kehadirannya dalam mempengaruhi

³⁷ Daniel Goelman, Alih Bahasa, Alex Tri Kantjono Widodo, 2000, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h.512-514.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan emosional kita. *Ketiga*, kita lebih bisa mengelola, menguasai, dan bahkan mengendalikan emosi kita.³⁸

Kecakapan emosi yang paling sering mengantarkan orang ke tingkat keberhasilan antara lain:

- 1) Inisiatif, semangat juang, dan kemampuan menyesuaikan diri.
- 2) Pengaruh, kemampuan memimpin tim, dan kesadaran politis.
- 3) Empati, percaya diri, dan kemampuan mengembangkan orang lain.

c. Kecerdasan Spiritual

Spiritual Intelligence adalah paradigma kecerdasan spiritual, artinya, segi dan ruang spiritual kita bisa memancarkan cahaya spiritual (*spiritual light*) dalam bentuk kecerdasan spiritual. Sedangkan definisi kecerdasan spiritual dalam bukunya yang berjudul *Spiritual Management : From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*, sebagai berikut:

“Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk memecahkan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan orang lain”.³⁹

Selain itu dalam buku Mendidik Kecerdasan : Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas, yakni:

³⁸ Sukidi, 2002, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h.44.

³⁹ Sanerya Hendrawan, 2009, *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Toward God Corporate Governance*, Bandung: PT Mizan Pustaka, h.60.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kesadaran dalam diri kita yang membuat kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan”.⁴⁰

Kecerdasan spiritual ditandai dengan kemampuan seorang anak untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang di sekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku semua itu merupakan kunci keberhasilan bagi seorang anak di masa depan.⁴¹ Kecerdasan spiritual mendorong transformasi dan memberikan rasa moral kepada kehidupan individu, memungkinkan individu keluar dari batasan-batasan ataupun kondisi-kondisi yang ada, melakukan transendensi secara kreatif, dan membayangkan serta membangun masa depan yang belum terwujud dengan teguh dan konsisten. Individu yang cerdas secara spiritual melihat kehidupan ini lebih agung dan sakral, menjalaninya sebagai sebuah panggilan untuk melakukan sesuatu yang unik, menemukan ekstase-ekstase kehidupannya dari pelayanan kepada gagasan-gagasan yang bukan pemuasan diri sendiri, melainkan kepada tujuan-tujuan luhur dan agung, bahkan sering keluar dari dunia ini, bersifat abadi dan eskatologis.

Jika ditinjau dari segi kebutuhan manusia, kebutuhan spiritual sebagai kebutuhan yang tertinggi, berikut urutan kebutuhan manusia⁴² :

⁴⁰ Monty P, Satiadarman dan Fidelis E, *Op.cit.*, h. 42.

⁴¹ Purwa Atmaja Prawira, *Op.cit.*, h.168.

⁴² Akhmat Muhaimin Azzet, 2014, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, Jakarta: Kata hati, h.27-28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Kebutuhan fisiologis, meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan biologis.
- 2) Kebutuhan keamanan, meliputi bebas dari rasa takut dan merasa aman dimanapun berada.
- 3) Kebutuhan rasa memiliki sosial dan kasih sayang, meliputi kebutuhan berkeluarga, persahabatan dan menjalin interaksi serta berkasih sayang.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan, meliputi kebutuhan akan kehormatan, status, harga diri, maupun mendapatkan perhatian dari orang lain, dan
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, meliputi kebutuhan untuk eksistensi diri dalam kehidupan. Kebutuhan aktualisasi diri ini adalah kebutuhan yang berkaitan erat dengan kejiwaan dan merupakan kebutuhan spiritual seorang manusia.

Sepuluh kriteria untuk mengukur kecerdasan spiritual seseorang dalam buku berjudul *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governanc*,⁴³ sebagai berikut :

- 1) Kesadaran diri.
- 2) Spontanitas, termotivasi secara internal.
- 3) Melihat kehidupan dari visi dan berdasarkan nilai-nilai fundamental.
- 4) Holistis, melihat sistem dan universalitas.
- 5) Kasihsayang.
- 6) Menghargai keragaman.

⁴³ Sanerya Hendrawan, *Op.cit.*, h.61-62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta mil UIN Suska Riau
Site Resmi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

- 7) Mandiri, teguh melawan mayoritas.
- 8) Mempertanyakan secara mendasar.
- 9) Menata kembali dalam gambaran besar.
- 10) Teguh dalam kesulitan.

B. Gambaran Umum Buku

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual adalah dua hal yang berbeda, tetapi keduanya memiliki muatan yang sama-sama penting untuk dapat bersinergi antara satu dengan yang lain. Penggabungan dari kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dinamakan *emotional spiritual quotient* (ESQ). Sebuah penggabungan gagasan kedua energi yang berguna untuk menyusun metode yang lebih dapat diandalkan dalam menemukan pengetahuan yang benar dan hakiki.⁴⁴

Dalam buku “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual” penulis berusaha menggabungkan Emotional Quotient (EQ) yang didasari dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya (SQ), sehingga menghasilkan ESQ : Emosional Spiritual Quotient. Bapak Ary Ginanjar memaparkan pemikirannya melalui sebuah ESQ model, yang menggambarkan seluruh pemahaman dan fenomena secara komprehensif. Bermula dari titik fitrah, berlanjut kepada pembangunan prinsip hidup yang membangun mental, hingga ketangguhan sosial yang dirangkumkan secara berintegrasi.

Buku ini terdiri dari empat bagian yang masing-masing memaparkan mengenai unsur-unsur yang terdapat pada ESQ Model. Pada bagian satu (Zero Mind Process-Penjernihan Emosional), penulis mengharapkan pembaca dapat

⁴⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Op.Cit.*, h.xxxviii.



berpikir secara jernih terlepas dari belenggu pemikiran yang selama ini menghalangi kecerdasan emosional manusia. Hasil dari penjernihan emosional ini dinamakan “*God-Spot* atau fitrah.”. Suara hati manusia adalah kunci spiritual, karena ia adalah pancaran sifat – sifat illahi (surah Al Hasyr ayat 22-24).⁴⁵

Langkah kedua yaitu *Mental Building*, dari langkah kedua ini penulis berusaha membangun kecerdasan emosi (EQ) melalui enam prinsip berdasarkan rukun Iman, yaitu : 1) Membangun prinsip bintang (*star principle*) atau tauhid sebagai pegangan hidup utama; 2) Memiliki prinsip malaikat (*angle principle*) agar percaya dengan keberadaan oranglain, 3) Memiliki prinsip kepemimpinan (*leader principle*) yang akan membimbing dalam pembentukan diri seorang pemimpin; 4) menyadari akan pentingnya prinsip pembelajaran (*larning principle*) yang mendorong untuk senantiasa memperbaharui pengetahuan; 5) mempunyai prinsip masa depan (*vision principle*), sehingga akan selalu memiliki visi dalam hidup; 6) dan terakhir memiliki prinsip keteraturan (*well-organized principle*), sehingga terciptanya sistem mental (EQ) dalam ketauhidan.

Langkah ketiga dan keempat yaitu *Personal Strength and social Strength*, langkah ini bertujuan untuk membentuk ketangguhan pribadi yang muncul ketika seseorang telah mengenal jati diri melalui *inner journey* menuju dimensi pencerahan pada fitrah diri dan melalui 6 prinsip dasar, kemudian diperkuat melalui *Personal Strength and social Strength*. Langkah ketiga ini merupakan dimensi fisik yang didasarkan pada 5 prinsip dasar yaitu Rukun Islam yaitu : 1) *Mission Statement*, merupakan syahadat yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat

⁴⁵ Agustian, Ary Ginanjar, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Jilid 1*, Jakarta: Penerbit Arga, h.XVIII.



2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang bertujuan sebagai tujuan hidup dan komitmen kepada Allah SWT; 2) *Character Building*, bertujuan membangun karakter melalui sholat lima waktu; 3) *Self Control*, yaitu membangun kemampuan pengendalian diri yang dilatih melalui puasa; pada 2 langkah selanjutnya merupakan langkah dan prinsip yang sangat penting sebab mampu menghasilkan kemampuan emosional dan spiritual secara bersamaan yaitu melalui 4) *strategic principle*, yaitu potensi rendah hati, ringan berbagi dan merupakan cerminan isi hati melalui zakat; 5) *total action*, yaitu haji merupakan praktek evaluasi keseluruhan kecerdasan emosional dan spiritual.⁴⁶

C. Penelitian Relevan

Pada dasarnya kajian penelitian adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk tesis, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan lainnya. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan menguraikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya:

1. Alwizar menulis dalam penelitiannya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Nida: Ya ayyuha alladzina'amanu)*, jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Suska Riau tahun 2016. Hasil Penelitian menyimpulkan

⁴⁶ Agustian, Ary Ginanjar, *Op.Cit.*, h. 30.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa pendidikan karakter yang dimaksudkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah (1) nilai-nilai karakter terhadap Allah SWT. (2) nilai-nilai karakter terhadap Rasulullah SAW, dan (3) nilai-nilai karakter terhadap sesama manusia.⁴⁷

2. Sri Hastuti menulis dalam penelitiannya *Pendidikan Moral Bagi Anak (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi-Islam)*, jurusan Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Suska Riau tahun 2003. Dalam tesis tersebut dijelaskan bahwa pedoman bagi orang tua dan pendidik dalam mendidik anak-anak dengan keimanan yang kuat dan akhlak yang mulia. Sehingga menjelma pribadi-pribadi muslim yang berkepribadian utama (*insan kamil*). Dalam dunia pendidikan hendaklah ajaran agama masuk pada setiap mata pelajaran mengingat nilai-nilai Islam bersifat universal dan membimbing manusia, dalam hal ini peserta didik, pada moral yang baik dan benar.⁴⁸

3. Bagas Bayu Aji menulis dalam penelitiannya *Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif Abuddin Nata*, jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung 2020. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa konsep pendidikan islam yang ditelaah dari pemikiran Abuddin Nata yang dikaji dan dianalisis pada penelitian skripsi. Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif Abuddin Nata secara garis besar merupakan Pendidikan Islam yang bersifat humanis *multicultural* yakni

⁴⁷ Alwizar, 2016, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Kajian Terhadap Ayat Nida: Ya ayyuha lladzina'amanu*, Disertasi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Suska Riau.

⁴⁸ Sri hastuti, 2003, *Pendidikan Moral Bagi Anak (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi-Islam)*, Jurusan Pendidikan Islam Uin Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memaksimalkan potensi dan kemampuan akal, rasa, dan keterampilan diri manusia sebagai makhluk yang mulia dan sempurna penciptaannya dengan tetap bersandar dan berpijak kepada landasan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad dengan model *integralistik-konvergensi*, yakni memadukan konsep landasan tersebut dengan konteks structural dan kultural pendidikan yang berciri khas Keagamaan Islam sehingga akan bermuara pada satu tujuan yakni mendayagunakan fitrah dan potensi manusia dalam pembangunan umat yang unggul, madani, dan berkemajuan.⁴⁹

4. Amal Al Ahyadi menulis dalam penelitiannya *Emotional Spiritual Question (ESQ) Menurut Ary Ginanjar Agustian dan Relevansinya dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013*, jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang 2015. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa: *Pertama*, konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian memadukan integrasi IQ, EQ, dan SQ melalui prinsip tauhid. Dengan kesadaran tauhid, maka emosi akan terkendali, sehingga akan timbul rasa tenang dan damai dan bisikan-bisikan *Ilahiah* yang mengajak kepada sifat-sifat keadilan, kasih sayang, kejujuran tanggungjawab, kepedulian. Kreativitas, komitmen, kebersamaan, perdamaian dan bisikan hati mulia lainnya akan terdengar sehingga potensi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional bekerja dengan optimal. *Kedua*, relevansi konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian dengan pengembangan kompetensi spiritual dan social, serta penjelasan semua isi

⁴⁹ Bagas Bayu, 2020, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif Abuddin Nata*, Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan strategi pengembangan kompetensi spiritual dan kompetensi sosial yang sama-sama bertujuan untuk pribadi manusia yang baik di mata manusia dan baik dihadapan sang *Khalik* (secara vertical dan horizontal).⁵⁰

5. Rusdi menulis dalam penelitiannya *Manusia Paripurna Menurut Ary Ginanjar di Dalam The ESQ Way 165*, jurusan Aqidah dan Falsafat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa manusia paripurna dalam konsep Ary Ginanjar Agustian adalah manusia yang mampu menyeimbangkan dimensi fisik (IQ), dimensi emosi (EQ), dan dimensi spiritual (SQ). Cara menyeimbangkan yang pertama adalah dengan jalan menyucikan dan menjernihkan hati, atau dalam terminologi Ary Ginanjar disebut *Zero Mind Procces* yaitu proses penjernihan titik Tuhan atau *God Spot* dari hal-hal yang menutup dan mengotorinya. Cara ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali suara hati, dan suara hati merupakan cerminan suara *Ilahi*. Jika suara hati sudah jernih dan suci, maka langkah berikutnya adalah *Tajalli* yaitu tersingkapnya sifat-sifat dan asma' Allah SWT di dalam hatinya, kemudian seluruh tingkah lakunya adalah cerminan dari suara hatinya.⁵¹

⁵⁰ Amal Al Ahyadi, 2015, *Emotional Spiritual Question (ESQ) Menurut Ary Ginanjar Agustian dan Relevansinya dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013*, Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

⁵¹ Rusdi, 2017, *Manusia Paripurna Menurut Ary Ginanjar di Dalam The ESQ Way 165*, Skripsi jurusan Aqidah dan Falsafat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau penelitian kepustakaan (*library research*) yakni proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari sekumpulan pustaka (buku, majalah, artikel, biografi, jurnal, dokumenter) dan sumber data lainnya yang relevan, baik primer maupun sekunder. Menurut seorang ahli studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan, yang ada hubungannya dengan fokus masalah yang sedang dipecahkan atau dilakukan penelitian tersebut.⁵²

Menurut Sugiyono, studi pustaka adalah suatu kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang ditelitinya.⁵³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang mengkaji dan memaparkan suatu permasalahan menurut teori-teori atau pandangan para ahli dengan merujuk pada dalil-dalil atau sumber yang relevan mengenai kajian permasalahan tersebut.

⁵² Muhammad Nazir, 2014, *Metode Penelitian* Edisi Revisi Cet. 4 Jakarta: Ghalia Indonesia, h.27.

⁵³ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 134.



B. Pendekatan Penelitian

© Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan buku yaitu berdasarkan kajian pemikiran tokoh tepatnya menggunakan pendekatan “perspektif antropologis”. Perspektif Antropologis adalah pendekatan yang bekerja pada kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai, dan perangkat kebudayaan atau kebiasaan yang berkembang dalam tatanan kehidupan masyarakat.⁵⁴ Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan berdasarkan kajian pemikiran bapak Ary Ginanjar Agustian yang telah mengungkapkan dan menjelaskan konsep kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual Karya Ary Ginanjar Agustian.”

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, sedangkan untuk sumber data sekunder berupa tulisan ilmiah, penelitian atau buku-buku yang terkait dengan konsep kepribadian.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat kontekstual berupa konsep dan tulisan. Aspek-aspek yang akan diteliti adalah seputar apa dan bagaimana definisi, konsep, persepsi, pemikiran dan argumentasi yang terdapat di dalam literatur yang relevan dengan pembahasan

⁵⁴ Hamzah, Amir, 2020, *Metode Penenlitian (Library Research) Pustaka Edisi Revisi*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, h.26.



ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal dan sebagainya yang mempunyai keterkaitan dengan konsep kajian.⁵⁵ Oleh karena itu, data yang akan diambil dan dikaji berasal dari data verbal yang abstrak kualitatif.

Sedangkan data yang digunakan antara lain:

a. Data primer

Sumber data primer, ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵⁶ Sumber data yang diperoleh melalui pengumpulan data analisa terhadap literatur-literatur yang menjelaskan pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam karya beliau untuk dikaji kembali kesesuaiannya berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah. Adapun sumber data primer yang digunakan adalah buku "*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*".

b. Data sekunder

Sumber data sekunder, ialah karya orang lain yang membahas pemikiran-pemikiran Ary Ginanjar. Sumber data yang di peroleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan dan hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti atau sumber-sumber lain yang bersifat pengamatan dan analisa terhadap literatur-literatur yang menjelaskan sejarah dan pemikiran Ary Ginanjar yang dipilih untuk dikaji. Yaitu diperkuat

⁵⁵ *Ibid.*, h.58.

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, 2006, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.39.



dengan kitab-kitab pendukung, seperti kitab *Ihya Ulumuddin*, kitab *Qutul Qulub*, kitab Risalah *Qusyairiyah*, dan kitab *Al-Qur'an wa Ilm an-Nafs*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui buku atau dokumen-dokumen, selanjutnya disajikan secara sistematis sehingga mudah di baca oleh orang lain. Data yang disajikan harus pada fokus penelitian, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi (*documentation*), yaitu dengan menghimpun buku-buku, karya tulis, dokumen-dokumen dan segala hal yang berhubungan dengan konsep kompetensi kepribadian guru menurut Ary Ginanjar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data, apabila data yang diperoleh belum sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengambilan data dilakukan sampai data yang diperoleh kredibel.⁵⁷ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Isi (*content analysis*). Tujuan dari metode analisis isi adalah untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari buku yang diteliti baik melalui lisan maupun tulisan.⁵⁸ Langkah-langkah kerja metode analisis isi yaitu :

- a. Penentuan materi,
- b. Analisis situasi sumber teks,
- c. Penentuan materi secara formal,

⁵⁷ Hamzah, Amir, *Op.Cit.*, h.61.

⁵⁸ *Ibid.*, h.75.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Penentuan arah analisis,
- e. Menentukan diferensiasi berbagai pertanyaan yang harus dijawab sesuai teori
- f. Penyeleksian teknik-teknik analisis,
- g. Analisis materi, dan
- h. interpretasi

Metode analisis isi buku digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.⁵⁹ Sehingga mampu menjelaskan dan menggambarkan apa yang menjadi kompetensi kepribadian guru menurut Ary Ginanjar dalam buku “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spritual”.

⁵⁹ *Ibid.*, h.75.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis “Konsep ESQ dalam membangun kompetensi kepribadian guru menurut perspektif Ary Ginanjar Agustian dalam Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spritual”, dapat diambil kesimpulan bahwa, konsep Emosional Dan Spritual Quotient Ary Ginanjar Agustian yaitu: ESQ Model adalah sebuah mekanisme sistematis untuk mengatur ketiga dimensi manusia, yaitu *body*, *mind* dan *soul* atau dimensi fisik, mental dan spiritual dalam satu kesatuan yang integral. Sederhananya, ESQ berbicara tentang bagaimana mengatur tiga komponen utama, yaitu Iman, Islam dan Ihsan dalam keselarasan dan kesatuan tauhid dan membentuk kepribadian yang utuh. Dengan demikian, ESQ menawarkan terobosan penting dalam *transfer of value* yang diambil dari Rukun Iman dan Rukun Islam serta Ihsan.

Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian memadukan integrasi IQ, EQ dan SQ melalui prinsip tauhid. Dengan kesadaran Tauhid emosi akan terkendali, sehingga akan timbul rasa tenang dan damai. Dengan ketenangan emosi yang terkendali tersebut, maka *God spot* atau pintu hati terbuka dan bekerja, sehingga bisikan-bisikan *Ilahiyyah* yang mengajak kepada sifat-sifat keadilan, kasih sayang, kejujuran, tanggungjawab, kepedulian, kreativitas, komitmen, kebersamaan, perdamaian dan bisikan hati mulia lainnya akan terdengar sehingga potensi kecerdasan intelektual dan emosional bekerja dengan optimal. Ketika kecerdasan emosional dan spiritual terbentuk secara selaras maka akan terbentuk juga



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian yang mantap dalam ihsan tersebut. Berdasarkan hal tersebut teori ESQ dapat membentuk kompetensi kepribadian guru PAI sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menjadi bahan penelitian yang dapat diaplikasikan dalam pembentuka kompetensi keprinadian guru khususnya guru PAI. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi guru PAI untuk mengasah dan membentuk kompetensi kepribadian Guru demi mewujudkan guru yang berkompeten.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Al-Qusyairiyah. 2007. *Risalah Qusyairiyah-sumber kajian ilmu tasawuf* terjemahan umar faruq. Jakarta : Pustaka Amani.
2. Abdul Mujib, Yusuf Mudzakir, 2003. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
3. Abu Talib Al-Makki, 1997, Kitab *Qutul Qulub (Quantum Qolbu)* Jilid 1. Beirut: Darul fikri.
4. Agustian, Ary Ginanjar dan Ridwan Mukri, 2008. *ESQ for Teens 1*, Jakarta: PT. Arga,
5. Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Jilid .* Jakarta: Penerbit Arga.
6. Al-Ahyadi, Amal. 2015. *Emotional Spiritual Question (ESQ) Menurut Ary Ginanjar Agustian dan Relevansinya dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013*, Skripsi; jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Alwizar, 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Kajian Terhadap AyatAyat Nida: Ya ayyuha lladzina'amanu*, Disertasi,. Jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Suska Riau.
8. Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
9. Azzet, Akhmat Muhaimin. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati,
10. Bayu, Bagas. 2020. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif Abuddin Nata*, Skripsi; jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
11. Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Sisitem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
12. Departemen Agama. 2013. *"Al-Qur'an dan Terjemahannya"*. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
13. Departemen Pendidikan Nasional RI tahun 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19.
14. E.Mulyasa, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
15. Falihi Asnadi dan Cahyo Yusuf. 2003. *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*., Semarang: Aneka Ilmu .

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



Fathurrohman, M. & Sulistiyorini, 2012. *Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Jakarta : PT. Grafindo .

Goelman, Daniel dan Alex Tri Kantjono Widodo, 2000. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman. 2003. *Kecerdasan Emosional untuk mencapai puncak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alqoindo.

Hamzah B. Uno, 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara,

Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian (Library Research) Pustaka Edisi Revisi*. Malang : Literasi Nusantara Abadi.

Hastuti, Sri. 2003. *Pendidikan Moral Bagi Anak (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi-Islam*, Jurusan Pendidikan Islam Uin Suska Riau.

Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hendrawan, Sanerya. 2009. *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Toward God Corporate Governance*, Bandung: PT Mizan Pustaka,

Huda, Nafiul. 2015. "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Al-Ghazali". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo. Semarang.

Imam Al-Ghazali, 1994. *Ihya Ulum al-Din*, jilid 2 Cet. IV, terj.Prof.TK.H. Ismail Yakub, MA-SH, dari judul : *Ihya Ulum al-Din*. Pustaka Nasional: Singapura.

Khoiriyah, 2013. *Memahami Metodologi Studi Islam, Suatu Konsep tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam, Studi Islam, dan Isu-isu Kontemporer dalam Studi Islam*. Yogyakarta : Teras.

Marselus, Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan implementasinya*. Jakarta: PT Indeks,

Mas'udi dan Istiqomah. 2017. Terapi Qurani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan. (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spiritualitas al-Quran bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.8 No.1 Juni. Akses 12 desemebr 2020 22:05



Mu'ti. 2004. *Moderasi beragama di tengah pluralitas*. Terbitan: Saint Joseph's University.

Muhammad Usman Najati, 1997. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, Bandung: Pustaka,

Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.

Mulyani, Fitri. 2009. Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 03; No. 01; 2009; 1-8.

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi guru inspiratif: memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Najati, Muhammad Utsman. 2005. *Psikologi Nabi*, Bandung: Pustaka Hidayah,

Nata, Abudin. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Kencana.

Nazir, Muhammad. 2014. *Metode Penelitian* Edisi Revisi Cet. 4. Jakarta: Ghalia Indonesia,

Ngermanto, A. 2003. *Quantum: QUOTIENT: Cara Praktis Melejitkan SQ, EQ, sq yang harmonis*. Bandung: Nuansa.

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.

Peraturan Menteri Agama RI No.2 tahun 2008 *tentang standar kompetensi – standar isi PAI*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: ArRuzz Media,

Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,

Rochman, Chaerul. 2017. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian G* Bandung: Nuansa Cendekia

Rusdi, 2017. *Manusia Paripurna Menurut Ary Ginanjar di Dalam The ESQ Way* 165, Skripsi jurusan Aqidah dan Falsafat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Akses 12 Desember 2020 21:48.



Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Satiadarmas, Monty P. dan Fidelis E. Waruwu, 2003. *Mendidik Kecerdasan; Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, Jakarta: Pustaka Populer Obor,

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,

Suharto, Toto & Suparmin, Moderasi 2013. *Pendidikan Islam di Indonesia : Tantangan Ideologi*. Jakarta : Pers

Suharyanto, “ESQ; Konvergensi Nilai Kecerdasan Manusia”, <http://122.200.48.77/esq/profil-esq/sang-maestro,01120202>.

Sukidi, 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*,. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam* , Bandung: PT Rosdakarya.

Tedjawati,J.M. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 4, Juli.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : rajagrafindo persada

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 10 dan Penjelasan.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 3 dan Penjelasan.

Wahhab, 2004. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Azmah,

Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar profesionalisme guru: Strategi praktis mewujudkan citra guru professional*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan, 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Pr Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Yusrianto, Edi. 2008. *Lintasan sejarah pendidikan Islam (di Indonesia)*. Pekanbaru : Intania Grafika.



Zahara Idris dan Lisma Jamal, 1992. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Zainuddin, 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al – Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara,

Zamroni dan Umiarso, 2011. *ESQ Model dan Kepemimpinan Pendidikan: Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual*,. Semarang: RaSAIL Media Group.

Zohar. SQ. 2007. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan Holistik untuk memaknai kehidupan*. Bandung: Mizan.

“Cabuli Sejumlah Siswa, Guru SMP diciduk Polisi”. Detik News. Jumat, 01 Maret 2017. <https://news.detik.com/berita/d-4449131/cabuli-sejumlah-siswa-guru-smp-di-riau-diciduk-polisi>. Diakses 20/11/20 22:30.

“Siswi SMP di Blitar diduga dihamili guru”. Berita Blitar-Surya.co.id. Jumat, 15 Mei 2020. <https://amp/s/surabaya.tribunnews.com/amp/2020/05/15/siswi-sm-di-blitar-dihamili-guru-kasusnya-terungkap-daripesa-n-wa-yang-dibaca-istrinya>. Diakses 20/11/20 22:27

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ahmad Iqbal dilahirkan di Kuntu Darussalam, 18 April 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari bapak Syahrul dan ibu Siti Azali. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah di SDN 018 Kuntu, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu selama 7 tahun, lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima di Perguruan Tinggi yang ada di Pekanbaru yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU), di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam melalui jalur MANDIRI. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (PPMTI) Tg. Tanjung Berulak Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Koto Baru, kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuansing, Riau pada tahun 2019. Penulis melaksanakan penyusunan skripsi sejak Oktober-Desember tahun 2020 dengan judul penelitian *Kompetensi Kepribadian Guru PAI melalui ESQ dalam Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual Karya Ary Ginanjar Agustian* di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Hairunas Rajab, M. Ag. Alhamdulillah, akhirnya penulis dinyatakan “LULUS” pada tanggal 27 April 2021 yang bertepatan pada tanggal 15 ramadhan 1442 Hijriyah.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.